

BAB III

KONSEP KARYA

III.1. Konsep Penciptaan

Film merupakan sebuah karya seni yang kompleks dan menakjubkan karena di dalamnya terdapat kolaborasi dari berbagai individu berbakat yang menggabungkan keahlian untuk menciptakan sebuah karya visual yang luar biasa. Film menyatukan pemikiran, bakat dan kreativitas dari beragam peran, mulai dari sutradara, penulis skenario, aktor, sinematografer, penata suara, editor, dan masih banyak lagi.

Sutradara adalah sosok visioner yang memimpin proses keseluruhan, penulis skenario yang merangkai cerita mendalam, aktor yang menghidupkan karakter dengan emosi dan dedikasi, sinematografer yang menciptakan keajaiban visual melalui pemilihan sudut dan pencahayaan yang tepat, penata musik dan desainer suara yang memberikan dimensi emosional yang mendalam serta editor yang merangkai dan menjahit kumpulan gambar dan suara menjadi sebuah film yang bisa kita saksikan.

Tanpa kerjasama erat dan dedikasi dari setiap individu yang terlibat, film tidak akan pernah mencapai tingkat keunggulan dan keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran penonton. Setiap elemen yang dimasukkan oleh setiap anggota tim berkontribusi pada komposisi keseluruhan, sehingga membentuk pengalaman sinematik yang unik dan tak terlupakan.

1. Konsep penyutradaraan

Konsep penyutradaraan yang digunakan dalam film Warisan memiliki sentuhan *suspense* karena film Warisan bergenre *psycho thriller*. Dengan sentuhan penyutradaraan *suspense* akan membentuk sebuah pengalaman sinematik yang penuh ketegangan, misteri, dan kebingungan psikologis bagi penonton. Dalam *genre* ini, penulis akan memainkan peran kunci dalam mengarahkan alur cerita dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk membangun kesan *suspense* yang kuat, sekaligus menyajikan plot yang berbelit-belit dan mengejutkan.

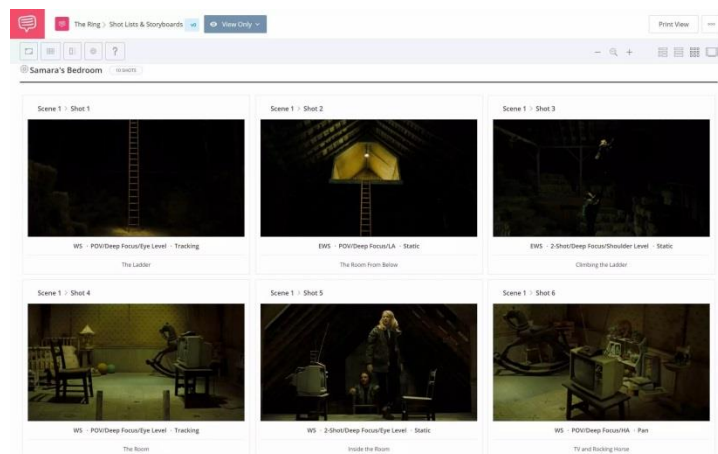
Creating Suspense Using Genre Elements

	MYSTERY	HORROR	SUSPENSE
Timing of Crime or Crisis Event	The violence occurs before the story begins.	Readers see it happening.	Readers anticipate that it will happen.
Narrative Question	Who was responsible for the crime?	How will the character die?	How can the crisis or impending crime be averted?
Reader Orientation	Readers may lag behind the detective in understanding the clues.	Readers view the action; they're in on the secret.	Readers know about danger that the characters do not.
Reader Appeal	Head (intellectual curiosity)	Gut (visceral reaction)	Heart (worry and concern)

Gambar III.1. Elemen yang ada dalam penyutradaraan *suspense*
(sumber: studio binder, diakses 16 Juli 2023)

Diambil dari situs Studio Binder, diakses pada 16 Juli 2023, salah satu elemen penting dalam konsep penyutradaraan *psycho thriller* dengan *suspense* menggunakan kilas balik (*flashback*) yang tiba-tiba memberikan petunjuk tentang latar belakang karakter dan mengungkap misteri secara bertahap. Hal ini menciptakan ketegangan dan keingintahuan pada penonton, yang terus-menerus mencari jawaban dan menghubungkan titik-titik cerita yang tersembunyi.

Selain itu, konsep penyutradaraan dalam *psycho thriller* dengan *suspense* juga menekankan pada penggunaan pencahayaan dan warna yang tepat untuk membangun atmosfer yang misterius dan menegangkan. Pemilihan pencahayaan yang gelap dan warna-warna dingin dapat menciptakan suasana yang gelap dan tidak menentu, sekaligus memberikan kesan psikologis yang kompleks pada karakter-karakter. Dalam beberapa adegan penting, penyutradara dapat menggunakan efek pencahayaan yang dramatis, seperti cahaya yang terfokus pada wajah karakter untuk menggambarkan ketakutan atau ketegangan yang mendalam.



Gambar III.2. Ilustrasi pencahayaan dalam penyutradaraan *suspense*
(sumber: studio binder, diakses 16 Juli 2023)

2. Konsep sinematografi

Konsep sinematografi yang diterapkan adalah komposisi dinamis dan statis, sesuai dengan judul yang diambil oleh sinematografer film Warisan, Nadila Azmi. Adapun komposisi dinamis merupakan komposisi yang sifatnya fleksibel dan posisi objek dapat berubah sejalan dengan pergerakan *frame*. Komposisi dinamis tidak memiliki komposisi yang seimbang layaknya komposisi simetris, namun

ukuran, posisi serta arah gerak objek sangat cepat mempengaruhi komposisi keseluruhan.

Tabel III.1 Konsep sinematografi: Komposisi Dinamis

Gambar	Sumber
	Gambar III.3 Komposisi Dinamis, Sumber : (taste of cinema, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.4 Komposisi Dinamis, Sumber : (Premium beat, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.5 Komposisi Dinamis, Sumber : (Pond 5 Blog, diakses pada 15 Juli 2023)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Komposisi statis dicapai melalui objek yang terletak persis di tengah frame dan proporsi ruang di sisi kanan dan kiri relatif seimbang. Komposisi statis dapat digunakan untuk berbagai macam motif dan simbol seperti efek tertutup,

terperangkap atau keterasingan seorang karakter dari lingkungannya. Shot sebuah objek yang besar dan megah seringkali menggunakan komposisi simeteris.

Tabel III.2 Konsep sinematografi: komposisi Statis

Gambar	Sumber
	Gambar III.6 Komposisi Statis, Sumber : (Backstage, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.7 Komposisi Statis, Sumber : (No Film School, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.8 Komposisi Statis, Sumber : (No Film School, diakses pada 15 Juli 2023)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

3. Konsep pencahayaan

Konsep pencahayaan dalam film bergenre *psycho thriller* menjadi kunci utama dalam menciptakan atmosfer yang mencekam, gelap, dan menegangkan

yang memadukan elemen psikologis dan elemen ketegangan dengan sempurna. Dalam *genre* ini, pencahayaan menjadi senjata utama bagi sinematografer dan sutradara untuk membentuk *mood* yang gelap dan misterius, yang menggali kedalaman karakter dan mempengaruhi perasaan penonton dengan cara yang mendalam.

Tabel III.3 Konsep pencahayaan film Warisan

Gambar	Sumber
	Gambar III.9 Konsep pencahayaan film Warisan, Sumber : (No film school, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.10 Konsep pencahayaan film Warisan, Sumber : (Geekspace, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.11 Konsep pencahayaan film Warisan, Sumber : (Screen Queens, diakses pada 15 Juli 2023)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Dalam film *psycho thriller*, pencahayaan yang kontras dan tajam sering digunakan untuk menyoroti ketidakpastian dan kebingungan psikologis dari tokoh utama, menghadirkan bayangan-bayangan yang menyeramkan, serta menciptakan lingkungan yang penuh ketidaknyamanan. Penggunaan cahaya yang dramatis akan menciptakan efek visual yang menakutkan, seolah-olah menceritakan bahwa teror dan ketidakpastian ada di mana-mana.

Tabel III.4 Konsep pencahayaan 2 film Warisan

Gambar	Sumber
	Gambar III.12 Konsep pencahayaan 2 film Warisan, Sumber : (No film school, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.13 Konsep pencahayaan 2 film Warisan, Sumber : (Geekspace, diakses pada 15 Juli 2023)
	Gambar III.14 Konsep pencahayaan 2 film Warisan, Sumber : (Screen Queens, diakses pada 15 Juli 2023)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

4. Konsep suara

Konsep suara dalam film Warisan akan lebih berfokus pada penggunaan *sound effect*, sesuai dengan judul yang diambil oleh penata suara film Warisan, Muhammad Rizky. *Sound effect* memiliki fungsi serta motif yang bervariasi. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai pengisi suara latar. Penonton sebisa mungkin mendengar apa yang seharusnya mereka dengar di lokasi sesungguhnya. Contohnya pada latar Hutan akan tampak begitu nyata dengan suara-suara binatang yang saling bersahutan. Serta latar sebuah apartemen kecil akan tampak nyata dengan suara kendaraan yang lalu lalang.

Penggunaan *sound effect* akan sangat membantu dalam membentuk sebuah naratif pada film seperti menjelaskan sebuah periode waktu, lokasi dan pengembangan tokoh. *Sound effect* juga sangat efektif jika digunakan untuk menggambarkan peristiwa dan objek *offscreen*. Hal ini bisa meningkatkan dan melengkapi narasi dalam film Warisan.

Tabel III.5 List sound effect film Warisan

Scene	Cast	Sound effect	Description
Flashback	Wanita Pria 1 Pria 2	- Suara langkah kaki - Suara rumput dipijak - Suara jangkrik - Suara pisau dicabut - Suara tusukan - Suara perempuan menjerit - Suara jatuh - Suara darah - Suara nafas mengendap - Suara lari	Seorang wanita sedang berjalan di halaman rumah, tiba-tiba ada seorang yang mengikutinya dan menemukannya dari belakang. Lalu ada seorang pria yang mengintip kejadian tersebut, hingga pada akhirnya pria tersebut ketahuan oleh pembunuh hingga pria itu terluka dan tanpa sadar sudah di ruangan penuh sesajan.

8	Joko Adit Nenek	- Ambience siang hari - Sound effect piring & gelas, sendok - Sound effect mengunyah makanan - Sound effect kursi - dialog	joko dan adit berjalan menuju ke meja makan dan menikmati sarapan yang dibuat oleh nenek joko dan adit mengobrol di meja makan
11	Joko Kakek	- suara tubuh bangkir - suara langkah kaki - suara ketukan pintu - ambience ruangan - suara menjerit kesakitan tapi creepy (bukan teriak) - suara pintu terbuka - suara darah menetes - suara nafas berat Joko - Suara joko menahan ketakutan	joko mulai bangkit dari tempat tidur sambil menuju ke lokasi suara ketukan pintu tersebut joko melihat kakek tersebut mengetokkan kepalanya ke pintu yang tidak tau itu ruangan apa kakek tersebut terus menerus mengetokkan kepalanya hingga membuat joko terheran-heran
	Joko Nenek Kasmi Kakek	- dialog joko & nenek kami - suara tangan memegang pundak - suara langkah kaki kecil - suara lari kecil - suara pintu dibuka - suara hantukan kepala - suara darah menetes - suara selimut dipaki - suara nafas terengah-engah ketakutan	tiba-tiba joko merasa ada yang menghampirinya dari belakang, sehingga joko mulai sedikit panik. joko spontan terkejut mendengar suara nenek kasmi. joko langsung kembali ke kamar nenek langsung menghampiri kakek sambil melototi kakek dan membuat kakek menunjukkan ekspresi ketakutan
15	Joko Adit Kakek	- suara langkah kaki berjalan - suara pintu dibuka - suara hantukan kepala - ambience ruangan - suara tepuk pundak - dialog adit	Kakek keluar kamar. berjalan dan menuju ke depan ruangan rahasia. kemudian kakek menghantukkan kepalanya ke dinding ruangan rahasia. Joko dan Adit melihat kakek dan menghampiri sambil menepuk pundak kakek.
	Joko	- Suara hantukan kepala cepat - Suara teriakan adit dan joko - Suara pintu terbuka	kakek merasa terganggu. kali ini kakek menghatukkan semakin

	Adit	- Suara langkah kaki	cepat sambil berteriak dan menangis. adit dan joko berusaha menenangkan kakek yang semakin menjadi. tiba tiba terdengar suara pintu rumah terbuka. ternyata itu adalah nenek kasmi yang baru saja pulang.
	Kakek		
	Nenek		

(Sumber : Muhammad Rizky, penata suara Film Warisan, 2023)

5. Konsep editing

Konsep editing yang akan digunakan dalam film Warisan adalah *smash cut*. *Smash cut* adalah teknik *editing* yang digunakan untuk memotong adegan secara tiba-tiba dan memasukkannya ke dalam adegan lain yang berbeda dengan cara yang dramatis dan kontras. Teknik ini sering digunakan untuk menciptakan efek kejutan, mempercepat tempo film, dan mengubah suasana adegan. Penerapan teknik *editing smash cut* pada film "Warisan" dapat dilihat dalam beberapa adegan yang sangat efektif dalam menggambarkan situasi yang rumit dan menegangkan.

Berdasarkan perkataan Chandler (2009) suatu gambar yang di *cut* dengan teknik *smash cut* akan menghasilkan sebuah kejutan kepada penonton. Fungsi dari kejutan yang diberikan adalah untuk merubah perhatian penonton hingga penonton mencari tahu apa isi dari kejutan tersebut. Reaksi yang diberikan penonton setelah menerima kejutan tersebut tergantung dari genre film, apakah penonton akan marah, sedih ataupun tertawa (hlm. 114-116).

Tabel III.6 List editing smash cut film Warisan

Scene	Ent/Int	Objek	Vusual	Audio	Sound	Transisi	Durasi
1	Ext	Nenek kasmi	Ya uda Masok Yuk, Diluar Dingin	Dialog	Ambience	Dip To Black	10 detik
2	Int	Joko dan Adit	joko dan adit mengobrol sambil menunggu nenek kasmi buat minum	Dialog	Ambience	Dissolve	5 detik
3	Int	kakek	Disaat itulah wajah kakek memandangi adit dan joko seperti perasaan tidak suka dengan keberadaan mereka	Dialog	Ambience	Dissolve	10 detik
4	Int	Adit	Tapi gak kau tengok kakek itu kayak gak senang kita disini jok	Dialog	Ambience	Cut to	7 detik
5	Int	Joko	joko dan adit pun tertidur, jelang beberapa waktu ada suara ketukan pintu yang membuat joko terbangun seketika	“suara ketukan pintu”	Ambience Dan baksound dramatic tegang	Dip To Black	8 detik
6	Int	Joko	joko melihat kakek tersebut mengetokkan kepalanya ke pintu yang tidak tau itu ruangan apa	“suara ketokkan kepala di pintu”	Ambience dan baksound dramatic tegang	Cut to	10 detik
7	Int	Nenek kasmi	nenek langsung menghampiri kakek sambil melototi kakek dan membuat kakek menunjukkan	“Ekspresi wajah”	Ambience dan baksound	Dip To Black	10 detik

			ekspresi ketakutan				
8	Int	Joko	joko menghampiri adit di ruang tamu untuk menceritakan kejadian tadi malam	-	Ambience dan baksound	Dissolve	5 detik
9	Int	Joko	tadi malam aku ada dengar suara, ternyata suara itu berasal dari ketukan kepala kakek di ruangan itu	Dialog	Ambience	Cut to	5 detik
10	Int	Joko dan Adit	siang hari joko dan adit bersantai di ruang tamu sambil bermain hp, tiba-tiba adit mencium aroma yang aneh di ruangan rumah	-	Ambience dan baksound	Dissolve	8 detik
11	Int	Nenek kasmi	heh!!! kalian ngapain disini, kan uda nenek bilang jangan datangin ruangan ini..	Dialog	Ambience dan baksound dramatis	Cut to	10 detik
12	Ext	Joko dan adit	Joko dan adit sedang duduk di teras sambil menikmati teh hangat dan suasana sore. Nenek keluar rumah	-	Ambience	Dissolve	5 detik

13	Int	Kakek, Joko dan adit	kakek berhenti menghantukkan kepalanya. kemudian melihat joko, melihat adit, lalu kakek mengambil sembuah palu dan berjalan ke arah adit dan joko, mereka jadi sangat ketakutan.	Antukan kepala	Ambience dan baksound dramatic tegang	Cut to	8 detik
14	Ext	Nenek kasmi dan joko	nenek kasmi mulai mengkuliti/menyayat wajah joko. Joko teriak kesakitan dan nenek kasmi langsung memutus leher joko, “ Mati kau !)	Teriakkan suara	Ambience dan baksound dramatic tegang	Cut to	10 detik

(Sumber : Andika, editor Film Warisan, 2023)

III.2. Konsep Teknis

Pada konsep teknis berisi tentang penjelasan rencangan teknis yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Penjelasan ditulis secara lengkap dan detail, sehingga mudah di pahami tentang karya yang dibuat. Berikut tahapan teknis dari setiap bagiannya :

1. *Script breakdown*

Membuat *Script Breakdown* merupakan proses menguraikan tiap adegan dalam skenario ke dalam daftar yang berisi informasi tentang segala hal yang dibutuhkan saat pengambilan gambar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rincian kebutuhan *shooting*, mempermudah pengaturan jadwal *shooting* dan biaya yang dibutuhkan. Setelah *Script Breakdown* diisi dengan berbagai informasi, setiap

departemen berhak menerima *Script Breakdown* untuk acuan dalam mempersiapkan segala sesuatu saat proses produksi berlangsung.

Pembagian kerja serta segala sesuatu yang dikerjakan selama produksi juga mengacu pada hal-hal yang tertera pada *Script Breakdown*. *Script breakdown* dibuat atas dasar data yang sudah dibuat sebelumnya dalam *script breakdown sheet*. Segala keperluan shooting untuk satu scene diuraikan dalam satu lembar *script breakdown sheet*.

Tabel III.7 Script breakdown film Warisan scene 1

BREAKDOWN SCRIPT	TITLE WARISAN	SCENE #1	SCRIP PAGES
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT DAY	2
Description Joko tiduran dikamarnya sambil main handphone lihat grup wa kampus, dari percakapan grup kampus dosen mengumumkan libur ujian akhir semester joko menelpon temannya adit untuk wacana liburan akhir semester		CAST Joko, Adit	
WARDROBE Joko : Baju kaos, celana pendek	MAKEUP/HAIR Wajah natural Rambut dibikin acak dikit	PROPS Handphone, kasur, bantal, meja, poster dinding	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, Lensa			

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.8. Script breakdown film Warisan scene 5

BREAKDOWN SCRIPT	TITLE WARISAN	SCENE #5	SCRIP PAGES
INT/EXT EXT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT NIGHT	6
Description nenek kasmi, joko dan adit berjalan ke arah depan rumah neneknya, dan seketika bertemu kembali dengan sosok kakek tsb,hingga membuat adit masih ketakutan karena tatapan kakek yang menyeramkan.		CAST Joko, Adit, Nenek, Kakek	
WARDROBE Joko : Kaos lengan pendek, celana panjang Adit : Koas lengan panjang, celana panjang Nenek Kasmi : Daster Kakek : Baju rompeng, celana sobek	MAKEUP/HAIR Make up Joko, Adit, Nenek Kasmi natural. Make up kakek dibikin lebih menyeramkan	PROPS Perlengkapan darah	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Lighting Softbox, Camera, Lensa, Filter Mika			

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.9. Script breakdown film Warisan scene 7

BREAKDOWN SCRIPT	TITLE WARISAN	SCENE #7	SCRIP PAGES
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT NIGHT	9

Description joko mulai bangkit dari tempat tidur sambil menuju ke lokasi suara ketukan pintu tersebut. joko melihat kakek tersebut mengetokkan kepalanya ke pintu yang tidak tau itu ruangan apa. kakek tersebut terus menerus mengetokkan kepalanya hingga membuat joko terheran-heran.		CAST Joko, Kakek
WARDROBE Joko : Kaos lengan pendek, celana panjang Kakek : Baju rompeng, celana sobek	MAKEUP/HAIR Make up Joko natural. Make up kakek dibikin lebih menyeramkan	PROPS Pintu, perlengkapan darah
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, lighting LED, Lighting Softbox, Camera, Lensa, Filter Mika		

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.10. Script breakdown film Warisan scene 12

BREAKDOWN SCRIPT	TITLE WARISAN	SCENE #12	SCRIP PAGES
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT NIGHT	13
Description Kakek keluar kamar. berjalan dan menuju ke depan ruangan rahasia. kemudian kakek menghantukkan kepalanya ke dinding ruangan rahasia. Joko dan Adit melihat kakek dan menghampiri sambil menepuk pundak kakek..		CAST Joko, Adit, Kakek	

WARDROBE	MAKEUP/HAIR	PROPS
Joko : Kaos lengan pendek, celana panjang Adit : Kaos lengan panjang, celana panjang Kakek : Baju rompeng, celana sobek	Make up Joko, Adit, natural. Make up kakek dibikin lebih menyeramkan	Pintu, Perlengkapan membuat darah
SPECIAL EQUIPMENT		
Tripod, lighting LED, Lighting Softbox, Camera, Lensa, Filter Mika		

2. Shotlist

Menurut Andina (2019: 27) menjelaskan bahwa shot list adalah dokumen yang dibuat untuk memetakan apa saja aspek yang harus dilengkapi saat membuat film. Dokumen ini dibuat berdasarkan adegan yang ada di dalam naskah, kemudian dipecah menjadi *scene*, *shot*, *camera angle*, *camera move*, dan keterangan *equipment* yang lainnya. Daftar *shot* menjadi rancangan sebuah film dari yang awalnya berupa naskah, sampai benar-benar divisualisasikan saat tahap produksi.

Dokumen ini menjadi sangat penting, karena di dalamnya tersedia daftar terperinci yang digunakan sebagai panduan untuk kru yang dibuat oleh sutradara bekerja sama dengan *Director of Photography*. Semakin besar proyek yang akan di buat, maka akan semakin detail pula daftarnya. Adapun *shot list* yang menjadi kebutuhan dalam penciptaan film Warisan akan dipakai dalam tiap adegan sehingga pada proses produksi *shot list* menjadi acuan untuk penata kamera supaya lebih cepat dalam memproduksi film.

Tabel III.11. Shot list film Warisan

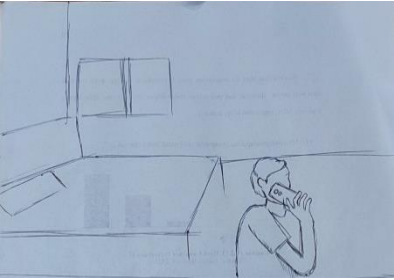
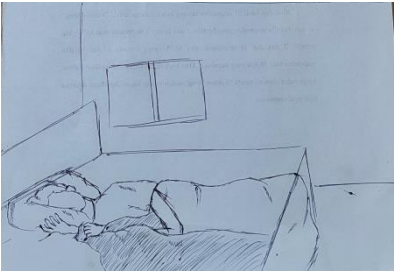
Scene	Visual	Shot size	Cam level	Movement	Equipment
1	Joko dan adit telah sampai kerumah neneknya si joko dan adit sangat ketakutan melihat rumah nenek joko yang sangat horror dan seram	LS	Low Angel	Still+Hand held	Sony A6300
6	Nenek kasmi menawarkan makan dan minum kepada joko dan adit	MS	High angel	Still	Tripod +sony A6300
8	Joko menghampiri adit untuk menceritakan kejadian yang terjadi di malam hari saat kakek mengetuk pintu dan nenek menghampiri joko dengan keadaan muka yang panik	MCU	Hgh Angel	Still+Hand held	Sony A6300
14	Saat nenek kasmi menusuk adit dari belakang sampai berulang kali sehingga adit terjatuh dan tidak sadarkan diri	MLS	Low angel	Still	gimbal Sony A6300
14	Nenek kasmi mulaimengejar joko dan joko menjauhi ruangan itu dan nenek pun terus mengejar joko sambil membawa pisau dan parang	ELS	Low Angel	Still	Gimbal+ SonyA6300

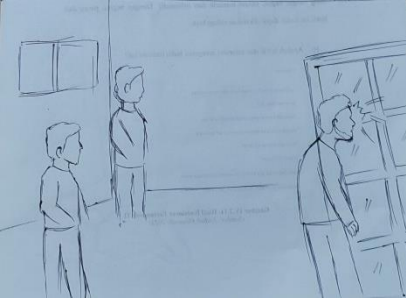
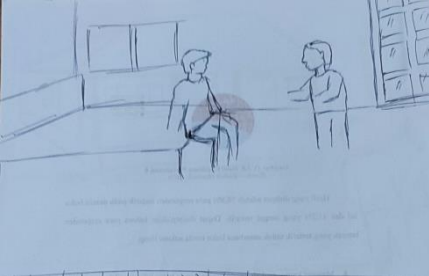
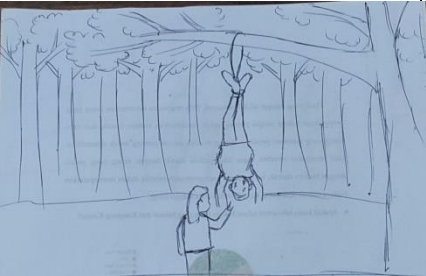
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

3. Storyboard

Setelah *shot list* Adapun *Story board* yang berisi gambar tentang reka adegan yang dibuat berdasarkan naskah, dengan fungsinya untuk menjelaskan kepada tim produksi mengenai posisi kamera, *angle*, *shot*, serta posisi *actor*. Dengan adanya *storyboard* diharapkan seluruh tim produksi termasuk *actor* bisa lebih mengerti.

Tabel III.12. Storyboard film Warisan

SC	Storyboard	Adegan	Elemen <i>Psycho Thriller</i>
1		Adegan ini memperlihatkan joko sedang menelfon Adit untuk merencanakan liburan semester yang akhirnya mereka berlibur kekampung halaman joko.	Pada adegan ini elemen <i>psycho thriller</i> belum ada. Ini adalah adegan pengenalan karakter Joko, karakter utama dalam film Warisan.
8		Di adegan ini terlihat joko sedang tertidur untuk menunggu hari esok yang akan berlibur.	Adegan ini tidak memiliki elemen <i>psycho thriller</i> . Adegan ini merupakan selingan menuju adegan selanjutnya.
5		Di sini terlihat joko dan adit sudah sampai di kampung halamannya (rumah nenek kasmi).	Elemen <i>psycho thriller</i> di adegan ini untuk membuat atmosfer mencekam melalui set rumah tua yang tidak berpenghuni, Adit yang ketakutan & kemunculan kakek yg misterius

9		Adegan dimana kakek menghantukan kepalanya ke pintu dan terlihat adit sehingga adit heran dengan tingkah kakek lalu nenek datang dan memaksa adit untuk tidur malam.	<i>Psycho thriller</i> pada adegan ini untuk adegan mencekam melalui penampakan Kakek yang menbenturkan kepalanya. Pengambilan gambar seperti mengintip, set lorong gelap dan cahaya redup adalah aspek <i>psycho thriller</i> .
10		Di adegan ini adit bercerita kepada joko atas kejadian aneh yang barusan dilihatnya kepada joko.	Adegan ini tidak mengandung elemen <i>psycho thriller</i> namun punya peran penting karena untuk memancing Adit supaya konflik bertambah.
18		Di adegan ini joko sedang dikejar oleh nenek kasmi ditengah hutan untuk di bunuh.	Adegan klimaks ini punya elemen <i>psycho thriller</i> , dimana kamera bergerak secara cepat, pencahayaan yang difokuskan pada satu objek, suara nafas dan teriakan serta latar tempat hutan adalah aspek <i>psycho thriller</i>
19		Disini adegan joko di ikat dengan posisi kaki diatas dan kepala di bawah lalu joko disiksa dengan cara disayat dengan pisau wajahnya dengan pisau dan lalu matanya di cucuk pisau.	<i>Psycho thriller</i> pada adegan ini dimulai dari kamera yang berputar 90 derajat seraya mundur ke belakang, <i>special effect</i> darah, lorong sunyi dan gelap, dimana pencahayaan menyebar namun beberapanya berfokus pada tokoh Joko.

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

III.3. Desain Produksi

Proses produksi film bergenre *psycho thriller* melibatkan berbagai peran dan tugas yang dijalankan oleh sutradara dalam setiap tahapnya, yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan sutradara dalam masing-masing tahap tersebut:

1. Pra Produksi:

Pada saat awal inilah, seorang sutradara harus menunjukkan sikap dan tanggung jawabnya, mulai dari pemilihan jobdesk hingga mencari ide kreatif. Pra produksi merupakan awalan dari setiap produksi suatu karya. Produksi karya mampu berjalan dengan lancar dan sukses karena berangkat dari persiapan pra produksi yang matang.

a. Pengembangan Visi Visual:

Dalam proses pra-produksi film Warisan bergenre *psycho thriller*, pengembangan visi visual menjadi elemen kritis yang memainkan peran sentral dalam menciptakan atmosfer yang mencekam, misterius, dan memikat penonton. Langkah-langkah yang diambil oleh penulis sebagai sutradara meliputi penelitian mendalam terhadap film-film *psycho thriller* terkenal serta karya-karya seni dan gambar yang menginspirasi, yang kemudian dijadikan referensi untuk membangun pemahaman yang bersama-sama tentang tampilan visual yang diinginkan dalam film.

b. Penulisan Skenario:

Dalam proses ini, penulis berkolaborasi dengan penulis naskah untuk memperkaya cerita dengan dialog yang tajam dan karakter-karakter yang

kuat, serta dengan tim kreatif lainnya untuk merancang visual yang sesuai dengan visi *psycho thriller*. Adapun naskah film Warisan sepenuhnya ditulis oleh penulis naskah, penulis sebagai sutradara hanya memberikan saran dan masukan mengenai visi penulis terhadap film ini.

c. Bedah Naskah

Pada rangkaian proses pra produksi membedah naskah juga menjadi hal penting sebelum dilakukannya produksi film, di dalamnya akan terlihat bagian mana yang dirasa terdapat kekurangan ataupun kelebihan. Dengan dilakukan pembedahan naskah maka akan dapat menghasilkan kesimpulan cerita yang paling baik dan diangkat di film Warisan.

d. Casting:

Sutradara terlibat dalam proses pemilihan pemeran, mencari aktor dan aktris yang tepat untuk menghidupkan karakter-karakter psikologis dalam cerita.

Tabel III.13. Kriteria tokoh Joko

Kriteria	
- Kulit mencoklat - Rasa ingin tau yang kuat - Kalem - Berusia 20 tahun	 Gambar III.15. Talent Joko

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.14. Kriteria tokoh Adit

Kriteria	
- Kulit Mencoklat - Keras kepala - Humoris	 Gambar III.16. Talent Adit

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.15. Kriteria tokoh Nenek Kasmi

Kriteria	
- Kulit coklat - Jahat - Licik - Berusia 50 tahun	 Gambar III.17. Talent Nenek Kasmi

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.16. Kriteria tokoh Nenek Kasmi (versi muda)

Kriteria	
- Kulit coklat - Jahat - Licik - Berusia 50 tahun	 Gambar III.18. Talent Nenek Kasmi (versi muda)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.17. Kriteria tokoh Kakek

Kriteria	
- Pendiam - Baik - Memiliki karakter yang susah ditebak - Berusia 52 tahun	 Gambar III.18. Talent Kakek

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.18. Kriteria tokoh Kakek (versi muda)

Kriteria	
- Pendiam - Baik - Memiliki karakter yang susah ditebak - Berusia 52 tahun	 Gambar III.20. Talent Kakek (versi muda)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

Tabel III.17. Kriteria tokoh Nenek Joko (versi muda)

Kriteria	
- Baik - Penyayang cucu - Patuh sama orang tua - Ramah & lemah lembut - Pekerja keras	 Gambar III.21. Talent Kakek (versi muda)

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

e. *Recce*

Pada bagian ini tim produksi mencari lokasi yang akan digunakan dalam film Warisan, untuk film warisan sendiri, lokasi yang penting adalah lokasi rumah panggung yang dimana didalam rumah itu terdapat konflik dalam film Warisan.

f. Rapat Tim

Hal ini dilakukan sebelum kegiatan produksi berlangsung, fungsinya untuk mengecek ulang semua persiapan maupun perlengkapan, untuk mengatur jadwal produksi yang di sepakati.



Gambar III.22. Rapat Tim sebelum produksi
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

2. Produksi

Tahap produksi adalah tahap proses pengambilan gambar di lapangan (*shooting*). Disini sutradara diberikan kesempatan bertindak lebih kreatif, memperhatikan lebih sempurna pada rincian bidang estetik atau penanganan peralatan. Mengkoordinasikan seluruh kru untuk mencapai efesiensi kerja. Wajib berada pada saat produksi berlangsung dan melakukan penilaian dan

memberikan kata *cut* atas seluruh unsur pendukung baik secara teknis maupun artistik.

a. Mengarahkan Aktor:

Sutradara bertanggung jawab dalam mengarahkan para aktor dan aktris untuk memberikan penampilan yang mendalam dan sesuai dengan karakter yang dimainkan.



Gambar III.23. Penulis lagi mengarahkan aktor
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

b. Menentukan Posisi Kamera:

Sutradara bekerja sama dengan sinematografer untuk menentukan sudut pengambilan gambar dan *framing* yang mendukung *mood* dan atmosfer yang diinginkan.



Gambar III.24. Penulis lagi menentukan posisi kamera / blockingan
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

c. Mengatur *Mood* dan Atmosfer:

Sutradara menciptakan dan menjaga *mood* yang tepat selama proses syuting untuk menghadirkan nuansa misteri dan ketegangan yang khas *genre psycho thriller*.



Gambar III.25. Penulis lagi mengatur atmosfer untuk adegan menyeramkan
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)

d. Keseruan selam produksi film Warisan



Gambar III.26. Foto bersama kru dan aktor film Warisan
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)



**Gambar III.27. Foto bersama aktor, penulis naskah & pemilik rumah
(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)**

3. Pasca Produksi

Pasca produksi biasanya identik dengan proses editing, pada proses inilah kemasan hasil akhir dari film ditentukan. Karena pada saat proses sebelumnya dimungkinkan melakukan perubahan cerita. Maka sebelum masuk ke proses editing seorang sutradara melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh adegan yang telah diambil.

Mengecek kembali apabila adegan yang terlupa atau terdapat shot yang kurang atau juga shot yang masih salah dan beberapa kendala lainnya. Dengan bantuan kreatifitas dan profesionalisme seorang video editor, sutradara merangkai shot dan suara yang telah direkam pada proses sebelumnya.

a. Pengeditan:

Penulis terlibat dalam proses pengeditan film, membantu menyusun adegan-adegan sehingga alur cerita terasa mulus dan efek *suspense* dapat

dikembangkan dengan baik atau sekedar memberi saran kepada editor berupa pemilihan *footage* - *footage* apa saja yang ingin dimasukkan.

b. Desain Suara dan Musik

Penulis bekerja sama dengan desainer suara untuk menciptakan elemen audio yang mendukung dan meningkatkan ketegangan dalam film.

c. Penyusunan Akhir

Penulis memantau keseluruhan proses pasca produksi untuk memastikan bahwa film Warisan berhasil mencapai visi yang diinginkan yakni *psycho thriller*.

Selama seluruh tahapan ini, sutradara memastikan film Warisan bergenre *psycho thriller* ini menyajikan pengalaman sinematik yang memukau penonton menegangkan, dan mampu menyampaikan pesan psikologis yang mendalam kepada penonton.

4. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan film Warisan telah dirancang secara cermat dan hati-hati untuk memastikan semua tahapan produksi berjalan lancar. Dalam rentang waktu enam minggu, tim produksi akan memulai pra-produksi pada minggu pertama untuk mempersiapkan segala hal, termasuk penulisan naskah, pemilihan pemeran, dan desain produksi. Pada minggu kedua dan ketiga, proses produksi akan berlangsung dengan pengambilan gambar di lokasi yang telah dipilih sebelumnya, memastikan segala aspek visual dan artistik sesuai dengan visi *psycho thriller* yang diinginkan dan minggu keempat dan kelima poses editing.

Tabel III.18. Jadwal Pelaksanaan film Warisan

Tahapan	Kegiatan	September	Oktober	November	februari
Pra produksi	Membentuk tim produksi				
	Membuat ide				
	Membedah naskah				
	Menentukan pemain				
	Recce				
	Persiapan peralatan				
	Rapat tim				
Produksi	Merealisasikan rancangan				
	Menerapkan teknik kamera				
Pasca produksi	Menyusun hasil rekaman				
	Menyerahkan kepada editor				

(Sumber : Rizky Bagus Senstosa, 2023)